



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH 1 PADANGSIDIMPUAN

Selma Pallenita Hutasuhut¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Muhammadiyah Tanapuli Selatan
E-mail: jumaita@um-tapsel.ac.id

Darlina Sormin²

² Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

Jumaita Nopriani Lubis³

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Muhammadiyah Tanapuli Selatan
E-mail: jumaita@um-tapsel.ac.id

Rosmaimunah Siregar⁴

⁴ Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: rosmaimunah@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah kelas III SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika di SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada tiap siklusnya. Di mana pada kemampuan awal (*pretest*) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 37,5%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 58,8% didalam siklus I belum menggunakan media gambar, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 81,6% pada siklus II menggunakan media gambar dan post test.

Kata Kunci: *Meningkatkan, Hasil Belajar, Matematika, Media Gambar*

Abstract

The formulation of the research problem is whether the application of media images can improve the learning outcomes of class III students in mathematics at SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan. The purpose of this study was to find out whether the use of media images could improve the learning outcomes of third grade students at SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were class III SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan, which consisted of 24 students. Data collection techniques in this study are observation, tests, and interviews. From the results of the study it can be concluded that using media images can improve the learning outcomes of class III students in mathematics at SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan. This can be seen from the increase in each cycle. Where in the initial ability (pretest) learning outcomes were obtained with an average of 37.5%, for that the researcher carried out the first cycle, the results obtained with an average value of 58.8% in the first cycle did not use media images, then carried out the first cycle. II experienced an increase with an average value of 81.6% in cycle II using media images and post tests.

Keywords: *Improving, Learning Outcomes, Mathematics, Image Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya di usahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. (Amiruddin Siahaan, 2016:6). Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. (Tatang, 2012:61). Sedangkan Peran pendidik yaitu melaksanakan *Inspiring Teaching*, yaitu melalui kegiatan mengajar mampu mengilhami murid- muridnya. (Rusdiana, 2014:154).

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berdasarkan kebiasaan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar yang sering dilaksanakan banyak guru di kelas khususnya pada mata pelajaran Matematika, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Ketiga metode ini sesungguhnya dapat secara efektif digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, namun selama ini guru hanya menekankan pembelajaran Matematika secara teori saja, tidak memakai media ataupun alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuna Andriana Harahap S.Pd selaku guru matematika di kelas III SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan mengatakan bahwa pada pelajaran matematika lebih ditekankan pada penguasaan materi supaya cepat selesai sehingga

penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran matematika hanya terfokus pada buku pelajaran, peran siswa hanya sebagai pendengar setia, kegiatan pembelajaran dimonopoli oleh guru, akibatnya keaktifan siswa menjadi kurang sehingga menyebabkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Rata-rata kelas mata pelajaran matematika adalah 80,00. Berlandaskan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan untuk mata pelajaran matematika kelas III tahun ajaran 2021/2022 adalah 70,00. Nilai tersebut masih di bawah KKM untuk mata pelajaran matematika. Sedangkan mata pelajaran lain nilainya sudah berada di atas nilai KKM.

Apabila dalam proses belajar mengajar matematika materi bangun datar guru tidak menggunakan media berupa gambar-gambar, maka sulit bagi siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kurangnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Diharapkan dengan pemanfaatan media gambar pada pelajaran matematika materi bangun datar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik dan hasil belajarnya meningkat.

Untuk dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pelajaran Matematika, pada pokok materi bangun datar, diperlukan suatu metode yang merangsang otak siswa dan menarik siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta dapat terlibat dan mengalami langsung dan membuktikan sendiri proses dan hasil suatu percobaan dan siswa akan secara aktif untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran khususnya media dalam proses pembelajaran.

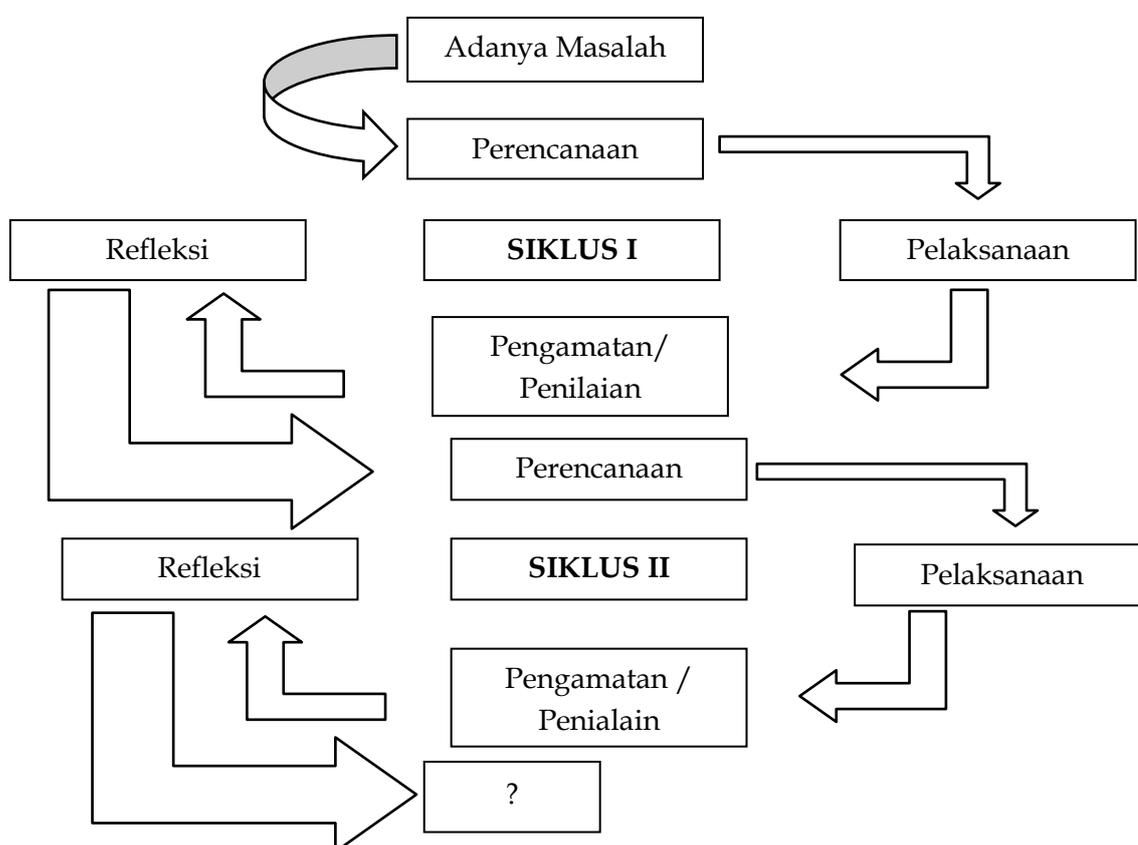
Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. (Cecep Kusnandi, 2013:41-42). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilakukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap materi ajar yang telah diajarkan guru, serta memberi kesempatan kepada peserta didik memperoleh pengalaman langsung, berfikir secara ilmiah dan rasional serta mendorong mereka untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuannya di masa-masa mendatang.

Peserta didik pada jenjang pendidikan permulaan pada umumnya senang bermain-main. Penyampaian materi pada mata pelajaran matematika akan lebih berhasil apabila menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar. Penggunaan belajar secara langsung dalam pembelajaran dimaksudkan bukan hanya untuk menarik minat dan menghindarkan kebosanan tetapi juga membantu siswa untuk memperdalam pengertian dan pemahaman, menambah keterampilan dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru. Dari permasalahan di atas, alasan utama menggunakan media gambar adalah untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah agar siswa dapat memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, serta memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat melihat secara langsung materi pelajaran yang akan disajikan melalui media gambar, serta dapat menarik kesimpulan dari suatu objek atau materi yang diajarkan dan juga dapat mengembangkan cara berfikir rasional dan ilmiah peserta didik.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpun. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpun. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik, yaitu memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. (Arikunto, dkk, 2006:58). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpun Tahun Ajaran 2021/2022 di semester II. Berjumlah 24 orang yakni 13 perempuan dan 11 laki-laki.

Model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap dalam penelitian ini adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, bentuk penelitian tindakan ini tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus. Maka, prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali kegiatan pembelajaran. Model untuk masing-masing tahapan dapat dilihat dalam gambar berikut ini. (Ahmad Nizar, 2015:203).



**Gambar 1. Model Tahapan Penelitian
(Model Kurt Lewin dalam beberapa siklus)**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Jumaita Nopriani Lubis, 2019:72). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. (Sugiyono, 2019:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi, dan Dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan melalui tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan

hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Menarik kesimpulan/Verifikasi. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dinyatakan dalam tabel 1 sebagai berikut. (Ngalim Purwanto, 2009:82).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Tingkat ketuntasan belajar	Kategori
90-100%	Sangat baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat rendah

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut. (Trianto, 2009:241)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dengan kriteria:

0% < KB < 70 %: siswa belum tuntas dalam belajar

70 % ≤ KB ≤ 100%: siswa telah tuntas dalam belajar

Untuk mengetahui suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut minimal 85% siswa yang telah tuntas belajar. “(1) Daya serap perseorangan, seorang siswadisebut telah tuntas belajar bila ia mencapai skor 70% atau nilai 7,0. (2) Daya serap klasikal: suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah mendapat 85% yang telah mencapai daya serap 70%. (Uzer Usman, 2010:64).

Untuk mengetahui presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap} \geq 70\%}{\text{banyaknya subjek penelitian}} \times 100\%$$

PKK= Presentase Ketuntasan Klasikal

a. Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika DS ≥ 70%

b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila PKK ≥ 85%

Target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%. Jika target ini tercapai, maka penelitian dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya. Sebaliknya jika target ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan awal siswa diberikan tes awal sebelum diberikan pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Matematika khususnya pada

materi Bangun Datar Sederhana. Berikut jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat *pretest* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Saat Pretes

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	< 70%	Tidak tuntas	15	62,5%
2	≥ 70%	Tuntas	9	37,5%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- Pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu baru 9 siswa (37,5%), yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 70.00.
- Pada pra tindakan terdapat 15 siswa (62,5%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 7.0. Dengan kata lain, pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 37,5% siswa dari 24 siswa kelas III. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70.00 (tujuh puluh koma nol), sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru bidang studi matematika serta tes awal, peneliti merencanakan suatu alternatif pemecahan masalah dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar. Sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu pada tahap perencanaan siklus I.

Setelah semua materi diajarkan, siswa kembali diberi tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini:

Tabel 3. Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	<70%	Tidak tuntas	14	58,3%
2	≥70%	Tuntas	10	41,6%
Jumlah			24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan mengajarkan materi pelajaran bangun datar sederhana belum cukup, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan (≥70%), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pembelajaran materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar I. Jadi, tidak mengulang pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes kedua yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes kedua dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi hasil belajar siswa pada siklus II

No	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	9	37,5%
2	80-89	Tinggi	10	41,6%
3	65-79	Cukup	3	12,5%
4	55-64	Rendah	2	8,3%
5	0-54	Sangat rendah	-	-
Jumlah			24 siswa	

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

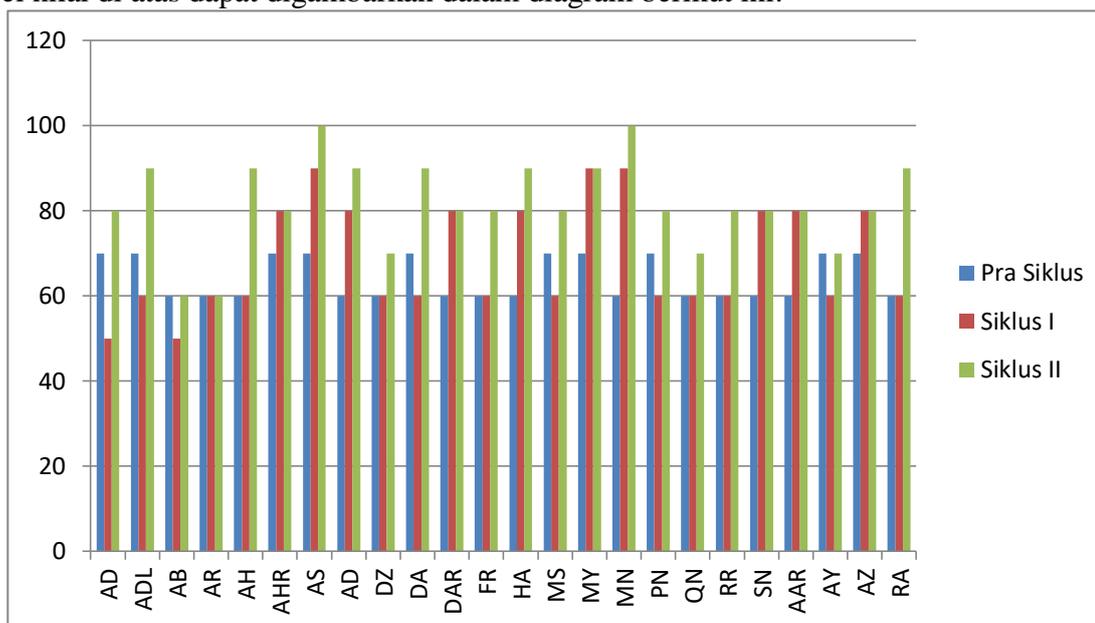
- 1) Pada siklus II terdapat 22 siswa (91,6%) yang nilai sama atau lebih dari KKM 70.00
- 2) Pada siklus II terdapat 2 siswa (8,3%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKM 70.00 Dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 91,6% siswa dari 24 siswa kelas III. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai yaitu nilai mencapai atau lebih dari 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70 (tujuh puluh).

Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus I, sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan nilai Matematika siswa kelas III

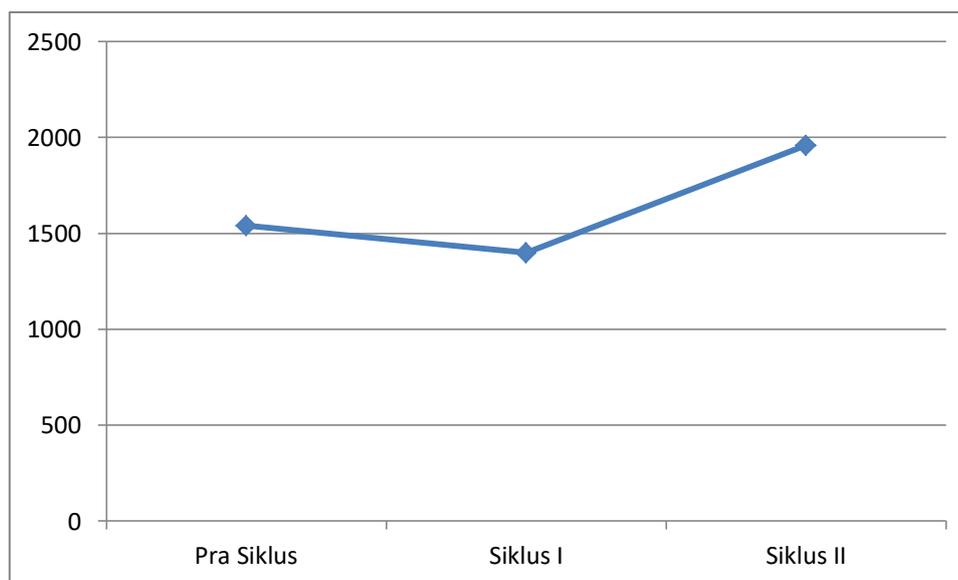
No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	AD	70	50	80	Meningkat
2	ADL	70	60	90	Meningkat
3	AB	60	60	60	Belum Meningkatkan
4	AR	60	60	60	Belum Meningkatkan
5	AH	60	60	90	Meningkat
6	AHR	70	80	80	Meningkat
7	AS	70	90	100	Meningkat
8	AD	60	80	90	Meningkat
9	DZ	60	60	70	Meningkat
10	DA	70	80	90	Meningkat
11	DAR	60	80	80	Meningkat
12	FR	60	60	80	Meningkat
13	HA	60	80	90	Meningkat
14	MS	70	60	80	Meningkat
15	MY	70	90	90	Meningkat
16	MN	60	90	100	Meningkat
17	PN	70	60	80	Meningkat
18	QN	60	60	70	Meningkat
19	RR	60	60	80	Meningkat
20	SN	60	80	80	Meningkat
21	AAR	60	80	80	Meningkat
22	AY	70	60	70	Meningkat
23	AZ	70	80	80	Meningkat
24	RA	60	60	90	Meningkat
Jumlah		1540	1400	1960	
Rata- Rata		6,4	58.8	81,6	Meningkat
Tuntas		9	10	22	Meningkat
Tidak Tuntas		15	14	2	Meningkat

Tabel nilai di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Histogram perbandingan nilai matematika siswa kelas III

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III kita lihat dalam grafik berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika materi bangun datar sederhana di kelas III SD Muhammadiyah 1 Padangsidimpun mengalami peningkatan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat baik dari sebelum diterapkannya media gambar. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70. Terbukti dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sebesar 37,5%, kemudian dilanjutkan dalam siklus I sebesar 41,6%, sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,6%.

KESIMPULAN

Pada siklus I hasil belajar siswa sebelum menggunakan media gambar pada mata pelajaran Matematika SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan terbukti belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Ini terlihat dari hasil tes awal (*pre-test*) yang menyatakan bahwa hanya 9 orang siswa atau 37,5% yang dinyatakan tuntas, sedangkan 15 orang siswa atau 62,5% dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Bangun Datar Sederhana dengan menerapkan media pembelajaran yaitu media gambar dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil *post-test* pada siklus I dan siklus II, yaitu: berdasarkan hasil *post-test* pada siklus I dapat diketahui bahwa 10 orang siswa atau 41,6% dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 14 orang siswa atau 58,3% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar dan siklus II diketahui bahwa 22 siswa atau 91,6 % dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 2 siswa atau 8,3% dinyatakan masih belum tuntas dalam belajar. Penerapan media media gambar di SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan dapat meningkatkan kinerja guru, terbukti dengan adanya perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2016. *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*. Bandung: Cita Pusaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnandi Cecep & Bambang Sujipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Ahmad. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Nopriani Lubis, Jumaita. 2019. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan*. Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman, issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 Volume 1 Nomor 2.
- Purwanto, M Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.